
Efektivitas Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi

Ridwan Andi Mattoliang^{1*}, Muliaty Amin²

¹Prodi Ketatalaksanaan Angkatan Laut, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Jl. Salodong, Untia, Kec. Biringkanaya, Makassar, Indonesia. 90241

²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sulawesi Selatan, Indonesia
amridwan123@gmail.com^{1*}, muliaty.amin@uin-alauddin.ac.id²

Abstrak

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Sengkang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 85 peserta didik. Sampel penelitian yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 peserta didik dan kelas VII A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 21 peserta didik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* efektif diterapkan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Sengkang. Penerapan model ini dapat memberikan landasan untuk pembelajaran kooperatif yang lebih interaktif dan mendukung, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berbahasa.

Kata Kunci: *cooperative integrated reading and composition*; karangan narasi; teks wawancara

Abstract

Writing is one of the language skills that students must have. This research examines the effectiveness of using the Cooperative Integrated Reading and Composition model in learning to convert interview text into narrative for class VII students at SMP Negeri 4 Sengkang. The type of research used is experimental research. This research uses a quasi-experimental design. The population in this study was all class VII students, totaling 85 students. The research sample was class VII B as the experimental class, totaling 21 students and class VII A as the control class, totaling 21 students. The collected data was then analyzed using descriptive and inferential statistical analysis. The research results show that the Cooperative Integrated Reading and Composition model is effectively applied in learning to convert interview text into narrative for class VII students at SMP Negeri 4 Sengkang. Implementation of this model can provide the basis for more interactive and supportive cooperative learning, with a focus on developing language skills.

Keywords: *cooperative integrated reading and composition*; interview text; narrative essay

Article History: Submitted 29 November 2023; Revised 30 November 2023; Accepted 30 November 2023

How to Cite: Mattoliang, R. A. & Amin, M. (2023). Efektivitas model *cooperative integrated reading and composition* dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 5(2), 174-184.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Didalam pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman belajar dan dengan adanya pengalaman belajar tersebut, maka tingkah laku peserta didik akan mengalami perubahan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas dan tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, serta norma dan nilai yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku (Wulandari dkk., 2022).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar, tingkat sekolah menengah, sampai perguruan tinggi. Belajar bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Azis & Sumarni, 2022; Jamilah dkk., 2023). Setiap keterampilan sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga keempat keterampilan tersebut harus mendapatkan porsi seimbang dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran secara terpadu.

Menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat terpisahkan dengan aspek yang lain dalam seluruh proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik selama menuntut ilmu di sekolah. Keterampilan menulis penting untuk dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah (Dani dkk., 2022). Keterampilan menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Keterampilan menulis juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena menulis dapat membantu kita untuk menguraikan apa yang tersirat dalam pikiran (Hendrisman dkk., 2023). Menulis karangan narasi dari sebuah teks wawancara dan merubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung bukan sesuatu yang mudah, mengarang sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi empat unsur; (1) gagasan, ini dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada di dalam pemikiran seseorang, (2) tuturan, adalah bentuk gagasan sehingga dapat dipahami pembaca (Adha, 2019). Peserta didik diharapkan akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan keterampilan menulis yang baik setelah melakukan kegiatan menulis.

Pada kelas VII SMP Negeri 4 Sengkang, kegiatan menulis diwujudkan dengan standar kompetensi “Mengungkapkan Berbagai Informasi dalam Bentuk Narasi dan Pesan Singkat”. Adapun kompetensi dasar berbunyi “Menulis narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung”. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 4 Sengkang, khususnya peserta didik kelas VII, diperoleh bahwa peserta didik memiliki kemampuan menulis yang masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya peserta didik kesulitan menemukan ide, menentukan kata-kata, memulai menulis, dan mengembangkan ide menjadi karangan narasi karena minimnya penguasaan kosa kata.

Penyebab lainnya adalah guru masih belum menemukan cara-cara yang inovatif yang memadai untuk menerapkan pembelajaran menulis karangan narasi. Metode pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model ini cenderung satu arah yaitu dari guru pada peserta didik dan peserta didik lebih banyak mendengar materi dari pada melaksanakan aktivitas pembelajaran. Padahal metode

ceramah cenderung membuat suasana belajar menjadi kaku, monoton dan kurang menggairahkan sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang bersemangat dalam belajar. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih terbatas hanya pada materi pengertian karangan narasi, sedangkan materi praktik menulis masih minim sehingga peserta didik kurang terlatih untuk menulis karangan narasi. Melihat fenomena yang ada, akhirnya peneliti berusaha memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran menulis supaya segala permasalahan serta kendala yang terdapat pada peserta didik maupun guru dapat teratasi. Adapun solusi yang ditawarkan adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan baru sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Menurut peneliti model yang tepat adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

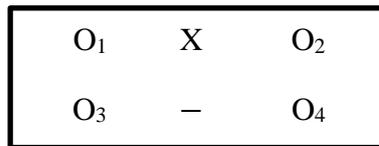
Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini termasuk dalam *Cooperative Learning* dimana dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru (Rani dkk., 2023). Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* membantu peserta didik dalam memahami suatu isi bacaan. Hal ini karena peserta didik dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan isi bacaan. Peserta didik harus menuliskan inti permasalahan dari bacaan dan menuliskan prosedur penyelesaian masalahnya secara sistematis. Apabila terdapat kesulitan, peserta didik dapat membandingkan jawabannya dengan kelompok lain untuk mendapatkan hasil yang benar. Dengan demikian, semua peserta didik akan mendapatkan informasi yang sama sehingga mempermudah dalam memahami materi ajar. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan antara membaca dan menulis dengan terdiri dari tiga unsur yaitu kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa menulis terpadu. Sesuai dengan namanya, pembelajaran ini menekankan kerja sama tim dalam menguasai kemampuan memahami bacaan (Amalia dkk., 2019; Hartati & Apriliana, 2021). Tujuan utama dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* yaitu untuk membantu para peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan, sehingga peserta didik dapat membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah akan diatasi dan merangkum unsur-unsur dari bacaan (Eviliyanto & Gultom, 2017). Model pembelajaran CIRC, mempunyai prinsip utama yaitu 1) kegiatan dalam belajar kelompok digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan pemahaman bahasa sehingga akan lebih mudah membuat tulisan, 2) setiap peserta didik, belajar dalam kelompok untuk membantu peningkatan perolehan nilai secara individu, 3) kelompok akan memperoleh nilai tambahan untuk peningkatan nilai individual yang akan diperoleh masing-masing anggotanya (Meita dkk., 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendrisman dkk. (2023) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis artikel lebih sesuai menggunakan model pembelajaran CIRC dibandingkan menggunakan model konvensional. Selain itu, penelitian Amalia dkk. (2019) memperoleh hasil bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Pada penelitian ini, dipilih dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi peserta didik. Adapun bentuk desain ini seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. *Pretest-Posttest Control Group Design*

Keterangan :

- O₁ = *Pretest* kelompok eksperimen
- O₂ = *Posttest* kelompok eksperimen
- O₃ = *Pretest* kelompok kontrol
- O₄ = *Posttest* kelompok kontrol
- X = Perlakuan dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*
- = Perlakuan tanpa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Sengkang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dimana kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah peserta didik kelas VII A dengan jumlah 21 peserta didik dan kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah peserta didik kelas VII B dengan jumlah 21 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah tes berupa teks wawancara untuk diubah menjadi karangan narasi untuk masing-masing *pretest* dan *posttest*. Tabel 1 merupakan aspek dan kriteria penilaian mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi.

Tabel 1. Aspek dan Kriteria Penilaian

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Kesesuaian isi dengan teks wawancara	a. Isi cerita sesuai dengan teks wawancara dan jelas penggambarannya.	4	Sangat baik
		b. Isi cerita sesuai dengan teks wawancara namun kurang jelas penggambarannya	3	Baik
		c. Isi cerita kurang sesuai dengan teks wawancara.	2	Cukup

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
		d. Isi cerita tidak sesuai dengan teks wawancara.	1	Kurang
2.	Mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung	a. Mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung secara baik dan benar.	4	Sangat baik
		b. Mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung secara baik tetapi tidak benar.	3	Baik
		c. Mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung secara benar tetapi tidak baik.	2	Cukup
		d. Mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung tidak baik dan tidak benar.	1	Kurang
3.	Kesesuaian logika urutan cerita	a. Kejadian dalam cerita terurut dengan jelas dan benar.	4	Sangat baik
		b. Urutan kejadian dalam cerita runtut namun kurang jelas.	3	Baik
		c. Urutan kejadian dalam cerita kurang jelas.	2	Cukup
		d. Urutan kejadian dalam cerita tidak jelas.	1	Kurang
4.	Diksi dan gaya bahasa	a. Diksi tepat, variatif, dan menggunakan gaya bahasa.	4	Sangat baik
		b. Diksi tepat, tidak variatif, dan menggunakan gaya bahasa.	3	Baik
		c. Diksi tepat, tidak variatif, dan tidak menggunakan gaya bahasa.	2	Cukup
		d. Diksi kurang tepat dan tidak menggunakan gaya bahasa.	1	Kurang
5.	Ejaan dan tata tulis	a. Jumlah kesalahan kurang dari 5.	4	Sangat baik
		b. Jumlah kesalahan antara 5-10.	3	Baik
		c. Jumlah kesalahan antara 10-15.	2	Cukup
		d. Jumlah kesalahan lebih dari 15.	1	Kurang
Jumlah Skor			80	

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji-t. Jenis uji-t yang digunakan adalah *independent sample t-test* dan pengujian dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Adapun uji efektivitas dilakukan dengan melihat perbandingan nilai rata-rata hasil tes peserta didik yang diajar tanpa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan nilai rata-rata hasil tes peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* berdasarkan Aspek Kemampuan Mengubah Teks Wawancara menjadi Karangan Narasi

Berdasarkan hasil analisis data pada *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi. Hasil kemampuan menulis narasi tersebut kemudian dinilai berdasarkan kriteria penulisan yang disusun oleh penulis, yaitu: a) kesesuaian isi dengan teks wawancara, b) mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung, c) kesesuaian logika urutan cerita, d) diksi dan gaya bahasa, dan e) ejaan dan tata tulis. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Aspek	Jumlah Peserta didik dan Persentase							
	4 (sangat baik)	%	3 (baik)	%	2 (cukup)	%	1 (kurang)	%
a	0	0	15	71,43	6	28,57	0	0
b	0	0	1	4,76	9	42,86	11	52,38
c	0	0	7	33,33	13	61,90	1	4,76
d	0	0	3	14,29	18	85,71	0	0
e	0	0	14	66,67	7	33,33	0	0

Tabel 3. Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Aspek	Jumlah peserta didik dan Persentase							
	4 (sangat baik)	%	3 (baik)	%	2 (cukup)	%	1 (kurang)	%
a	4	19,05	17	80,95	0	0	0	0
b	6	28,57	14	66,67	1	4,76	0	0
c	12	57,14	9	42,86	0	0	0	0
d	0	0	20	95,24	1	4,76	0	0
e	10	47,62	11	52,38	0	0	0	0

Selanjutnya, hasil kemampuan menulis narasi untuk kelas kontrol dinilai berdasarkan kriteria yang sama dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Data *Pretest* Kelas Kontrol

Aspek	Jumlah peserta didik dan Persentase							
	4 (sangat baik)	%	3 (baik)	%	2 (cukup)	%	1 (kurang)	%
a	0	0	13	61,90	8	38,10	0	0
b	0	0	0	0	7	33,33	14	66,67
c	0	0	7	33,33	12	57,14	2	9,52
d	0	0	4	19,05	14	66,67	3	14,29
e	0	0	12	57,14	9	42,86	0	0

Tabel 5. Data *Posttest* Kelas Kontrol

Aspek	Jumlah peserta didik dan Persentase							
	4 (sangat baik)	%	3 (baik)	%	2 (cukup)	%	1 (kurang)	%
a	0	0	20	95,24	1	4,76	0	0
b	0	0	13	61,90	8	38,10	0	0
c	3	14,29	18	85,71	0	0	0	0
d	0	0	9	42,86	12	57,14	0	0
e	4	19,05	15	71,43	2	9,52	0	0

Keterangan:

- a. Kesesuaian isi dengan teks wawancara
- b. Mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung
- c. Kesesuaian logika urutan cerita
- d. Diksi dan gaya bahasa
- e. Ejaan dan tata tulis

Berdasarkan Tabel 2, pada *pretest* kelas eksperimen, tidak terdapat peserta didik yang mencapai kategori sangat baik pada semua aspek yang dinilai. Pada umumnya masih berada pada kategori cukup dan baik. Namun, setelah pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, berdasarkan Tabel 3, pada umumnya peserta didik sudah mencapai kategori sangat baik dan baik serta tidak ada yang berada pada kategori kurang. Sejalan dengan hasil penelitian ini, (Yuliana dkk., 2014) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik, dan juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, guru lebih mudah memberikan penjelasan dan mengarahkan peserta didik tentang bagaimana menulis narasi yang baik dan suasana kelas menjadi lebih terarah dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pada Tabel 4, pada *pretest* kelas kontrol, tidak terdapat peserta didik yang mencapai kategori sangat baik pada semua aspek yang dinilai. Pada umumnya masih berada pada kategori cukup dan baik. Namun, setelah pembelajaran, berdasarkan Tabel 5, pada umumnya peserta didik mencapai kategori baik dan cukup pada aspek yang dinilai.

- b. Rekapitulasi Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 6. Nilai Statistik *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Statistik	Nilai Statistik Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	Nilai Statistik Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen
1	Nilai Minimum	40	40
2	Nilai Maksimum	70	70
3	Rata-rata	53,09	55
4	Standar Deviasi	9,11	8,55
5	Variansi	83,07	73,13

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh data bahwa nilai minimum yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 40 dan nilai maksimumnya adalah 70. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 53,09. Sedangkan standar deviasinya adalah 9,11 dan variansi 83,07.

Berbeda dengan kelas eksperimen nilai minimum yang diperoleh adalah 40 dan nilai maksimumnya adalah 70. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 55. Sedangkan standar deviasinya adalah 8,55 dan variansi 73,13.

Tabel 7. Nilai Statistik *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Statistik	Nilai Statistik Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	Nilai Statistik Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
1	Nilai Minimum	60	70
2	Nilai Maksimum	85	95
3	Rata-rata	71,67	81,07
4	Standar Deviasi	6,44	6,45
5	Variansi	41,46	41,61

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh data bahwa nilai minimum pada kelas kontrol 60 sedangkan maksimum 85. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 71,67. Standar deviasi 6,44 dan variansi yang diperoleh sebesar 41,46. Pada kelas eksperimen, nilai minimum yang diperoleh 70 sedangkan maksimum 95. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 81,07. Standar deviasi 6,45 dan variansi yang diperoleh sebesar 41,61.

Adapun rekapitulasi analisis frekuensi dan kategori nilai peserta didik pada kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi Frekuensi dan Kategori Nilai Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Eksperimen			Kontrol		
		Frekuensi Nilai <i>Pretest</i>	Frekuensi Nilai <i>Posttest</i>	Kategori	Frekuensi Nilai <i>Pretest</i>	Frekuensi Nilai <i>Posttest</i>	Kategori
1	91 -100	-	2	Sangat Baik	-	-	Sangat Baik
2	76-90	-	14	Baik	-	5	Baik
3	65-75	4	5	Cukup	4	16	Cukup
4	41-64	16	-	Kurang	15	-	Kurang
5.	0-40	1	-	Sangat Kurang	2	-	Sangat Kurang

Rekapitulasi frekuensi dan kategori nilai peserta didik pada Tabel 8 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengubah teks wawancara menjadi Karangan narasi setelah pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* umumnya berada pada kategori baik, bahkan ada 2 peserta didik yang mencapai kategori sangat baik. Untuk kelas yang pembelajarannya tanpa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, pada umumnya peserta didik mencapai kategori cukup yaitu sebanyak 16 peserta didik.

Pengkategorian pada *posttest* kelas eksperimen cenderung berada pada kategori baik, sedangkan pada kelas kontrol cenderung berada pada kategori cukup. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* efektif.

c. Uji Hipotesis

Hasil dari kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Sengkang kemudian diuji melalui prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sebelum dilakukan uji t. Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data hasil tes peserta didik kedua kelas berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t yaitu *independent sample t-test*. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh peneliti. Berikut hipotesis yang ditetapkan peneliti sebelumnya:

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Sengkang secara signifikan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model pembelajaran konvensional.

H_1 : terdapat perbedaan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Sengkang secara signifikan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model pembelajaran konvensional.

Kriteria pengujian:

Jika $p \geq \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika $p < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak.

Berikut adalah hasil *independent sample t-test* dengan SPSS Versi 20:

Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Inferensial

<i>Sig. (2 – tailed)</i>	Df	t_{hitung}
0,000	40	4,729

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai $t = 4,729$ dan nilai $Sig. = 0,000$, karena $Sig. < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Sengkang dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan tanpa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan P.Swondo (2020) bahwa terdapat perbedaan mencolok antara peserta didik yang diajar menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan peserta didik yang diajar tanpa model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Febriyanto (2018) mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan menulis paragraf narasi lebih baik dengan diajarkannya model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, karena dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* peserta didik dituntut untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk memahami isi bacaan suatu wacana serta menuliskan kembali isi cerita tersebut sebab dalam *Cooperative*

Integrated Reading and Composition terdapat keterpaduan antara membaca dan menulis secara kooperatif. Dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menunjukkan adanya pencapaian hasil belajar yang sangat signifikan (Mahananingtyas dkk., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan, dapat disimpulkan sebagai temuan penelitian yaitu kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Sengkang yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* menunjukkan hasil yang memadai. Pada umumnya peserta didik mencapai kategori baik dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi, sementara kelas tanpa pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada umumnya berada pada kategori cukup dalam mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Sengkang secara signifikan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih efektif digunakan dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Sengkang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, I. D. (2019). Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan penerapan metode edutainment pada siswa kelas VII MTs Nujumul Huda. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 140–148. <https://doi.org/10.30659/j.7.2.140-148>
- Amalia, M., Riyadi, A. R., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i1.20526>
- Azis, A., & Sumarni. (2022). Utilization of photo story media in learning to write narrative arrangements genre-based approach. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 15(1), 86–94. <https://doi.org/10.26858/retorika.v15i1.32968>
- Dani, R., Putra, I. M., & Aprizan. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis teks cerpen. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 219–231.
- Eviliyanto, E., & Gultom, T. M. (2017). Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi. *PAEDAGOGIA*, 20(1), 11–23. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i1.16604>
- Febriyanto, B. (2018). Efektivitas model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) dalam keterampilan menulis paragraf narasi siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i1.30>

- Harahap, H., & P.Swondo, A. (2020). The effect of cooperative integrated reading and composition (CIRC) model on students' reading comprehension. *Jurnal FISK*, 1(1), 70–79.
- Hartati, T., & Apriliana, A. C. (2021). The influence of cooperative integrated reading and composition (CIRC) terhadap literasi siswa sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 31–42. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i1.8091>
- Hendrisman, Yuhansil, & Hasmi, L. (2023). Penggunaan model model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis artikel. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(2), 275–286. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i2.5630>
- Jamilah, S., Ismail, S., & Komariah, R. (2023). Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Journal of Elementary Education*, 6(3), 493–499. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i3.17134>
- Mahananingtyas, E., Ritiauw, S. P., & Lasso, S. P. D. (2020). Penerapan model CIRC berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Latihan Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 8(2), 130–139. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue2year2020>
- Meita, P., Dan, M. *, & Mardikantoro, H. B. (2015). Peningkatan keterampilan menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition) dengan media klipng pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 2 Ambarawa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v4i2.7362>
- Rani, A. R., Laspita, R., & Nasrul. (2023). Pengaruh model CIRC berbasis karakter terhadap kemampuan interaksi sosial di Sekolah Dasar 002 Kampar. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 212–216. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12249>
- Wulandari, M., Suwirta, U., & Dedeh. (2022). Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (cooperative reading and composition) dan TPS (think pair share) pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 287–294. <https://doi.org/10.25157/jkip.v3i1.6774>
- Yuliana, D., Walanda, D. K., & Ratman. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) pada materi struktur atom dan sistem periodik unsur kelas X SMAN 1 Pasangkayu. *Jurnal Akademia Kim*, 3(1), 272–278.